

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai tindakan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan laba karena faktor-faktor tertentu. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang diduga dapat mempengaruhi pemilihan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yaitu *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014 dan berakhir pada tanggal 31 desember, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, perusahaan yang mempunyai laba dalam tiga tahun berturut-turut, perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama tiga tahun berturut-turut, berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 108 sampel selama tiga tahun periode pengamatan. Namun dalam sampel tersebut terdapat *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, yaitu sebanyak 33 sampel. Jadi, jumlah akhir sampel yang dapat diobservasi sebanyak 75 sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Namun dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua faktor-faktor berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Secara individu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *bonus paln* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan hanya variabel *political cost* yang menunjukkan hasil positif dan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Konservatisme akuntansi, *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost* dan perusahaan manufaktur di BEI.

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors that influence the selection of accounting conservatism. Accounting conservatism can be defined as an act of prudence the company in recognizing revenue and profit due to certain factors. This research uses three variables that can affect the selection of suspected accounting conservatism on the financial statements of the debt covenants, bonus plan, a political cost. This study using purposive sampling method in the selection of the sample, with the following criteria: The company listed on the Stock Exchange from the year 2012-2014 and ending on December 31, a company that uses the rupiah currency in its financial statements, the company has a profit in three years respectively, a company that has the managerial ownership for three consecutive years, based on these criteria obtained a sample of 108 samples over the three-year observation period. However, in this sample there are outliers that should be excluded from the sample, as many as 33 samples. Thus, the final number of samples that can be observed as many as 75 samples. Data analysis method used is multiple regression analysis, hypothesis testing using SPSS 16 for windows. But the research shows that not all the factors significantly influence the selection of accounting conservatism in the financial statements. Individual results of this study indicate that the debt covenants have a positive influence and not significant to accounting conservatism, bonus paln have a positive influence and not significant to accounting conservatism and political cost only variable that showed a positive result and significantly influence accounting conservatism.*

**Keywords:** *accounting conservatism, debt covenants, bonus plan, the political cost and manufacturing company in BEI.*

## INTISARI

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*)

*Grand Theory* yang di gunakan dalam teori ini adalah *Teori Agensi* (Teori Keagenan). Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara agen dengan *principal*. Dalam hubungan kontrak keagenan, agen cenderung berperilaku oportunistik karena agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan. Agen yang mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut dimungkinkan untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi kurang konservatif. Problem keagenan dapat di tinjau dari beberapa sekema diantaranya adalah *debt covenant* yang menjelaskan problem keagenan antara manajer dengan perbankan, serta *bonus plan* yang menjelaskan problem keagenan antara manajer dengan pemegang saham, dan *political cost* yang menjelaskan problem keagenan dengan pemerintah.

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 108 sampel dalam tiga tahun penelitian dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua faktor-faktor berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Secara individu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *bonus paln* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan hanya variabel *political cost* yang menunjukkan hasil positif dan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.